

**UPAYA PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM MELALUI KEGIATAN BINA PRIBADI
ISLAMI PADA REMAJA DONOTIRTO DI
SEKITAR PONDOK PESANTREN ROHMATUL
UMAM DONOTIRTO KRETEK BANTUL**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

M. Nur Adnan Saputra

NIM. 15410070

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN

KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Nur Adnan Saputra
NIM : 15410070
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : “*Upaya Pembinaan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islami Pada Remaja Sekitar Pondok Pesantren Rohmatul Umam Kretek Bantul*” adalah benar hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain, kecuali yang secara tertulis merujuk dalam penelitian ini dan disebutkan dalam rujukan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 Juli 2019

Yang menyatakan,



M. Nur Adnan Saputra

NIM. 15410070

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi,
serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku
pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Nur Adnan Saputra
NIM : 15410070
Judul Skripsi : Upaya Pembinaan Pendidikan Agama Islam
Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islami Pada
Remaja Sekitar Pondok Pesantren Rohmatul
Umam Kretek Bantul

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Juli 2019

Pembimbing

Drs. Ahmad Hanany Nasih, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-139/Un.02/DT/PP.05.3/9/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI KEGIATAN BINA PRIBADI ISLAMI PADA REMAJA DONOTIRTO
DI SEKITAR PONDOK PESANTREN ROHMATUL UMAM DONOTIRTO KRETEK BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Nur Adnan Saputra

NIM : 15410070

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 7 Agustus 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

Pengaji I

Dr. H. Swadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Pengaji II

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Yogyakarta, 06 SEP 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan KalijagaDr. Ahmad Arif, M.Ag.
NIP. 19611121 199203 1 002

MOTTO

يَكُنْ لَّهُ أَكْبَرُ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحَوْفُ الْمَجَلِيسِ فَأَقْسَحُوا يَنْسَحَبَ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَشْرُوْا فَانْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ إِمَانُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا عَمَلُوا خَيْرٌ



“Wahai orang-orang yang berīmān! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang berīmān di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

(QS. Al-Mujādalah: 11)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), hal. 543.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk
Almamater Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ
اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَنْشَرِ الْأَيْمَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٌ وَعَلَى الْهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Salawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Upaya Pembinaan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islami Pada Remaja Donotirto di Sekitar Pondok Pesantren Rohmatul Umam Donotirto Kretek Bantul. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu dan memberi masukan-masukan sebagai wujud perhatian dalam tahap-tahap penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Mahmud Arif M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat dan arahannya selama proses perkuliahan.
5. Seluruh dosen Pendidikan Agama Islam, Staf, dan karyawan TU di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu memperlancar segala urusan selama di kampus.
6. Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Rohmatul Umam dan seluruh keluarga Pondok Pesantren Rohmatul Umam yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
7. Ayah dan Ibu yang telah memberikan dukungan moral, material, dan spiritual.
8. Teman-teman seperjuangan PAI 2015, Magang, dan KKN, semoga tali silaturahmi di antara kita tidak pernah terputus.
9. Semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas nasehat, dukungan, dan

dorongan yang sangat bermanfaat bagi masa depan penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh untuk dikatakan sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Terakhir, terima kasih bagi pembaca, semoga amal baik yang diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya.

Yogyakarta, 29 Juli 2019

Penyusun

M. Nur Adnan Saputra

NIM. 15410070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

M. NUR ADNAN SAPUTRA, Upaya Pembinaan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islami Pada Remaja Donotirto di Sekitar Pondok Pesantren Rohmatul Umam Donotirto Kretek Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Latar belakang penelitian ini adalah masjid-masjid di sekitar Pondok Pesantren Rohmatul Umam yang tidak ada tenaga pengajar membuat remaja mengisi waktu sorennya dengan kegiatan yang kurang positif, begipula masyarakat dan orang tua kurang memotivasi remajanya untuk mununtut ilmu agama, dan pendidikan agama Islam yang ada di sekolah belum maksimal diberikan kepada para remaja Donotirto. Oleh sebab itu pendiri Pondok Pesantren Rohmatul Umam yakni K. H. Ahmad Muzammil membuat kegiatan Bina Pribadi Islami.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Desa Donotirto Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Sedangkan untuk analisis data dilakukan penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa data-data tertulis, pengamatan secara langsung sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Adanya seleksi untuk santri yang akan mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami, setiap santri yang diterjunkan dalam kegiatan Bina Pribadi Islami mendapatkan pembimbing yaitu ustāz Pondok Pesantren Rohmatul Umam Kretek Bantul. Upaya pembinaan PAI dalam kegiatan Bina Pribadi Islami antara lain: Pembiasaan berdo'ā sebelum dan sesudah kegiatan, membaca Alqurān dan Asmāul Husnā, menghafalkan surat-surat pendek, pembiasaan

mengucapkan kalimat-kalimat *tayyibah*, memperdalam ilmu fiqh dengan kitāb Fiqih Wādih, pembiasaan ṣalāt berjamā'ah, dan membiasakan menjaga kebersihan. 2) Hasil pembinaan PAI melalui kegiatan Bina Pribadi Islami adalah remaja terbiasa melakukan ṣalāt dan bisa membaca Alqurān sesuai hukum ilmu tajwid, remaja bisa meninggalkan perkataan kotor dan mampu menghargai orang yang sedang berbicara, dan remaja menjadi berani untuk menyampaikan pendapat. 3) Faktor pendukung dan penghambat pembinaan pendidikan agama Islam melalui kegiatan Bina Pribadi Islami pada remaja Donotirto di sekitar Pondok Pesantren Rohmatul Umam Donotirto Kretek Bantul, faktor pendukung yaitu: Adanya kerjasama yang baik dari penasehat yang ikut memberi masukan, ustāz yang selalu memberikan bimbingan, santri yang memberikan pengaruh baik di kegiatan Bina Pribadi Islami, dan santri yang mengikuti kegiatan tidak izin pulang atau sakit. Sedangkan faktor penghambat yaitu: Sarana dan prasarana dalam kegiatan Bina Pribadi Islami masih minim, dan kurangnya pengawasan terhadap pergaulan remaja.

Kata Kunci: Upaya Pembinaan, Pendidikan Agama Islam Pada Remaja, Bina Pribadi Islami

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	10
E. LandasanTeori	19
F. Metode Penelitian.....	60
G. Sistematika Pembahasan	70

BAB II GAMBARAN DESA DONOTIRTO DAN KEGIATAN BINA PRIBADI ISLAMI.....	72
A. Desa Donotirto	72
1. Sejarah Desa	73
2. Keadaan dan Batas Wilayah	73
3. Kondisi Ekonomi	74
4. Kondisi Sumber Daya Manusia.....	76
5. Kondisi Keagamaan.....	76

B. Bina Pribadi Islami	77
1. Sejarah Berdirinya Kegiatan Bina Pribadi Islami.....	77
2. Visi dan Misi	70
3. Struktur Pengurusan.....	80
4. Tata tertib.....	80
5. Sarana dan Prasarana	81
 BAB III PEMBINAAN PAI MELALUI KEGIATAN BINA PRIBADI ISLAMI....	 83
A. Pembinaan PAI Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islami	83
B. Dampak dari Pembinaan PAI Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islami	104
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan PAI Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islami	111
 BAB VI PENUTUP.....	 116
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	118
C. Kata Penutup	119
 DAFTAR PUSTAKA	 120
 LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	 125

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Kadan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	,	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

í = ā

ي = ī

أو = ū

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Kepengurusan
	Kegiatan Bina Pribadi Islami..... 61
Tabel II	: Jadwal Kegiatan
	Bina Pribadi Islami 68
Tabel VI	: Data Remaja di Kegiatan
	Bina Pribadi Islami 78
Tabel VII	: Kisi-kisi Data Penelitian 98



DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Jumlah Penduduk	
	Menurut Mata Pencaharian	57
Gambar II	: Data Pemilik Ternak	58
Gambar III	: Data Tingkat Pendidikan.	58
Gambar IV	: Data Penduduk Berdasar Agama.	59
Gambar V	: Persiapan Pemberangkatan.	66
Gambar VI	: Membaca Ayat Alquran.....	67
Gambar VII	: Tampilan Kitāb Fiqih Wādīh	70
Gambar VIII	: Santri Menjelaskan Materi	
	Kepada Remaja	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	96
Lampiran II	: Kisi-kisi Data Penelitian	98
Lampiran III	: Catatan Lapangan.....	99
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal	115
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi	116
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian	117
Lampiran VII	: Surat Keterangan Penelitian....	118
Lampiran VIII	: Sertifikat Magang II	119
Lampiran IX	: Sertifikat Magang III.....	120
Lampiran X	: Sertifikat KKN	121
Lampiran XI	: Sertifikat ICT	122
Lampiran XII	: Sertifikat TOEC	123
Lampiran XIII	: Sertifikat IKLA	124
Lampiran XIV	: Daftar Riwayat Hidup	125

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan Islam di kalangan umat Islam merupakan salah satu manifestasi dari cita-cita hidup muslim untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan, dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada generasi berikutnya, sehingga nilai-nilai kultural-religius dapat berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.¹

Sejak awal kelahirannya pesantren tumbuh dan berkembang sebagai lembaga yang mengiringi dakwah Islamiyyah di Indonesia memiliki persepsi yang plural. Pesantren bisa dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral.² Pesantren juga sebagai tempat pendidikan agama memiliki basis sosial yang jelas, karena keberadaannya menyatu dengan masyarakat. Pada umumnya, pesantren hidup dari, oleh, dan untuk masyarakat. Visi ini menuntut adanya peran dan fungsi pondok pesantren yang

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 12.

² Mujamil Qomar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), hal. XII.

sejalan dengan situasi dan kondisi masyarakat, bangsa, dan negara yang terus berkembang.³

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada dalam masyarakat mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan pesantren tidak saja memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama.

Menurut Azyumardi Azra seperti yang dikutip oleh Zubaedi. Pesantren telah memainkan tiga peranan: *transmission of Islamic knowledge* (penyampaian ilmu-ilmu keislaman), *maintenance of Islamic tradition* (pemeliharaan tradisi Islam), dan *reproduction of ulama* (pembinaan calon-calon ulama).⁴

Pondok Pesantren Rohmatul Umam adalah lembaga pendidikan berkembang yang berada di kabupaten Bantul. Pondok Pesantren Rohmatul Umam sebagai lembaga pendidikan memiliki misi menyelenggarakan pendidikan ala Nabi Muhammad SAW dan Wali Songo yang bertumpu kepada

³ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 195.

⁴ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 144.

pembentukan akhlaq dengan tidak memisahkan antara dimensi dunia dengan akhirat, antara kesalehan ritual dengan kesalehan sosial, antara ilmu yang berasal dari ḥāyat-ḥāyat qauliyah dengan yang berasal dari ḥāyat-ḥāyat kauniyah.

Sejalan dengan misi pesantren yang tidak bisa dilepaskan dari diri remaja. Karena remaja memiliki peranan yang besar bagi agama, bangsa, dan terutama dalam perubahan zaman yang semakin maju ini. Masa remaja adalah masa bergejolaknya bermacam-macam perasaan yang terkadang-kadang bertentangan antara yang satu dengan yang lainnya. Banyak remaja terombang-ambing oleh gejolak emosi yang tidak terkuasai itu, yang kadang-kadang membawa pengaruh terhadap kesehatan jasmaninya, atau sekurang-kurangnya terhadap kondisi jasmani, seperti tangan menjadi dingin dan berkeringat, napas sesak, kepala pusing, dan lain sebagainya.

Usia remaja merupakan fase perkembangan yang sangat dinamis, masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh seseorang dari anak-anak menuju dewasa, karena pada fase ini remaja mulai mencari jati dirinya. Remaja-remaja seringkali menarik diri dari masyarakat, acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar, bahkan kadang-kadang mereka tampak menentang adat kebiasaan dan nilai-nilai yang

dianut masyarakat sekitar, hal ini biasanya karena mereka tidak mendapat tempat kedudukan yang jelas dalam masyarakat, dipandang masih seperti anak-anak, pendapatnya dan keinginannya kurang didengar, karena dipandang kurang matang saja.

Pertumbuhan tentang pengertian agama sejalan dengan pertumbuhan kecerdasan remaja. Pengertian tentang hal-hal yang abstrak, yang tidak dapat dirasa atau dilihat langsung, seperti pengertian tentang hari akhirat, surga, neraka, dan lain sebagainya baru dapat diterima apabila pertumbuhan kecerdasannya telah memungkinkan untuk itu.⁵

Sikap atau perilaku masyarakat yang kurang memberikan kedudukan yang jelas pada remaja sering mempertajam konflik yang sebenarnya telah ada pada diri remaja. Mereka lebih memilih bergabung dan bersenang-senang dengan teman sebayanya ketika menghadapi sebuah masalah dibandingkan dengan melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan religiusitasnya, karena bagi mereka religiusitas menjadi barang mewah dan langka. Semakin merosot moral masyarakat, semakin gelisah remajanya, dan semakin membuat mereka benci kepada para tokoh agama karena mereka menganggap pemimpin atau

⁵ Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 2005), hal. 115.

tokoh agama tidak bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya memelihara moral orang banyak, atau usahanya kurang intensif. Hal ini terkadang membuat mereka menjauhkan diri dari agama. Selain itu masih banyak lagi pertentangan-pertentangan yang terjadi pada masa remaja di antaranya masalah seksualitas dan hubungan antara pria atau wanita, yakni antara nilai-nilai keagamaan yang telah diperoleh dengan nilai-nilai sosial yang terjadi di dalam masyarakat.⁶

Melihat fenomena masih adanya remaja di sekitar pondok pesantren yang belum mendapatkan pendidikan agama Islam dengan optimal, dikarenakan kelemahan peran pendidikan agama di sekolah dalam membentuk keagamaan siswa, di antaranya: penekanan materi pelajaran pendidikan agama Islam yang masih berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, kurang menekankan praktik pembentukan dan perilaku beragama, kurang suri tauladan dari guru, rendahnya profesionalisme guru. Selain itu, kurangnya partisipasi masyarakat dan orang tua dalam memotivasi pengalaman agama remajanya, dan masjid-masjid di sekitar pondok pesantren tidak ada tenaga pengajarnya setiap sore membuat prihatin bagi pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Rohmatul

⁶ *Ibid.*, hal. 121.

Umam Donotirto Kretek Bantul. Oleh sebab itu K. H. Ahmad Muzammil mempunyai inisiatif membuat program yang diberi nama kegiatan Bina Pribadi Islami.⁷

Kegiatan Bina Pribadi Islami selain sebagai tempat memberikan bimbingan, pemahaman, dan pengembangan terhadap manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual, sosial, dan dalam hubungannya dengan alam sekitar berada dalam nilai-nilai Islam yakni; norma-norma syari'ah dan akhlaq yang mulia, juga sebagai wadah latihan bagi santri meningkatkan kemampuan mengajarnya, dan menumbuhkan jiwa kepedulian santri terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu sore, sebelum diberangkatkan ke lokasi kegiatan, santri berkumpul di aula pondok pesantren terlebih dahulu guna mendapatkan arahan dan saran dari ketua kegiatan Bina Pribadi Islami.

Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang kedudukannya sebagai calon generasi penerus perjuangan pendahulunya. Untuk menyiapkan

⁷ Hasil wawancara dengan K. H. Ahmad Muzammil selaku pengasuh pondok pesantren Rohmatul Umam Donotirto Kretek Bantul, pada tanggal 15 Februari 2019, pukul 09.00 WIB.

generasi penerus bangsa yang kuat dan maju, serta berakhlaqul karimah, pondok pesantren Rohmatul Umam hadir dengan membuat sebuah kegiatan Bina Pribadi Islami. Melalui kegiatan Bina Pribadi Islami berupaya menghidupkan budaya mengaji di masjid-masjid, membiasakan akhlaq mulia terhadap sesama, dan sebagai implementasi bentuk pendidikan pondok pesantren. Pendidikan agama Islam bagi remaja menjadi penting sebagai fondasi awal dalam pembentukan generasi yang berkualitas.

Anak usia sekolah seharusnya mendapatkan perhatian yang lebih tentang pendidikan agama Islam. Karena kehidupan di luar rumah yang sangat beragam baik kegiatan positif maupun negatif harus direfleksikan kembali kepada agama. Menurut Zakiah Daradjat agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan pelatihan-pelatihan yang dilaluinya semasa kecilnya dulu.⁸ Seseorang yang semasa kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama maka pada saat dewasa nanti, ia kurang merasakan pentingnya akan agama dalam hidupnya.

Berawal dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan

⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 57.

penelitian tentang “Upaya Pembinaan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islami Pada Remaja Donotirto di Sekitar Pondok Pesantren Rohmatul Umam Donotirto Kretek Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pembinaan pendidikan agama Islam melalui kegiatan Bina Pribadi Islami pada remaja Donotirto di sekitar Pondok Pesantren Rohmatul Umam Donotirto Kretek Bantul?
2. Apa dampak dari pembinaan pendidikan agama Islam melalui kegiatan Bina Pribadi Islami?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan pendidikan agama Islam melalui kegiatan Bina Pribadi Islami?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan upaya pembinaan pendidikan agama Islam melalui kegiatan Bina Pribadi Islami pada remaja Donotirto di sekitar Pondok Pesantren Rohmatul Umam Donotirto Kretek Bantul.

- b. Untuk mengetahui dampak dari pembinaan pendidikan agama Islam melalui kegiatan Bina Pribadi Islami.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan pendidikan agama Islam melalui kegiatan Bina Pribadi Islami.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian kualitatif lapangan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak terkait. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan sumbangan data ilmiah bagi perkembangan pendidikan agama Islam di Indonesia dalam pembinaan pendidikan agama Islam melalui kegiatan Bina Pribadi pada remaja Donotirto di sekitar Pondok Pesantren Rohmatul Umam Donotirto Kretek Bantul.
- b. Secara praktis, dapat digunakan sebagai acuan atau paling tidak masukan kepada pesantren, ustāz dan ustāzah, dan pendidik lainnya untuk mempertahankan dan meningkatkan upaya-upaya yang harus dilakukan dalam pembinaan pendidikan agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil pencarian literatur yang dilakukan oleh penulis, maka terdapat beberapa hasil penelitian dan tulisan terdahulu yang mengungkapkan dan memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini, di antaranya:

Skripsi yang disusun oleh Dewi Robi'atul Adawiyah dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2015 dengan Judul Skripsi *“Pelaksanaan PAI dalam Membentuk Kepribadian Remaja Bermasalah Hukum di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang”*.⁹

Skripsi ini membahas tentang kenakalan remaja yang sering terjadi belakangan ini. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah pengaruh negatif dari pergaulan, latar belakang keluarga, faktor kepribadian remaja tersebut, dan kurangnya pendidikan agama. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pelaksanaan PAI dalam membentuk kepribadian remaja bermasalah hukum di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena terdiri atas pembinaan

⁹ Dewi Robi'atul Adawiyah, “Pelaksanaan PAI dalam Membentuk Kepribadian Bermasalah Hukum di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

klasikal yang meliputi pembinaan aqidah, ibādah, dan pembinaan akhlāq, dan pembinaan non klasikal yang meliputi bimbingan ṣalāt, pendalaman Alqurān, dan pembinaan rasa kedekatan kepada Allah. 2) Dengan serangkaian kegiatan bimbingan keagamaan dan penerapan metode ceramah, tanya jawab, pembiasaan, serta keteladanan, maka pribadi remaja telah terarah menjadi lebih baik. Pada aspek ibadah maḥḍah, rutin melaksanakan ṣalāt lima waktu, serta ṣalāt Jum'at secara berjamā'ah. Kemudian pada aspek ibādah gairu maḥḍah, mampu mematuhi nasehat orang lain/orang yang lebih tua, mempunyai sifat yang lebih penyabar, menghindari kebiasaan mencuri, menghindari minum-minuman keras, menghargai satu sama lain antar sesama manusia, selalu menaati peraturan, memiliki jiwa lebih tenang, serta perilakunya lebih terkontrol menjadi lebih baik.

Skripsi ini sama-sama menggunakan penelitian lapangan. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian remaja bermasalah hukum, sedangkan penelitian penulis fokus pada upaya pembinaan pendidikan agama Islam melalui kegiatan Bina Pribadi Islami.

Skripsi yang disusun oleh Ghufron Bahtiar Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015 dengan Judul Skripsi “*Pembinaan Keagamaan Remaja Islam dalam Meningkatkan Akhlāq Melalui Kajian Sabtu Malam di Dusun Ngipiksari Hargobinangun Pakem Sleman*”.¹⁰

Skripsi ini membahas pembinaan keagamaan dalam meningkatkan akhlāq melalui kajian Sabtu malam di Dusun Ngipiksari Hargobinangun Pakem Sleman agar sesuai norma. Hal ini dikarenakan kurang intensifnya orang tua dalam membentuk karakter anaknya agar menjadi generasi bangsa yang dapat diandalkan. Hasil penelitian yakni: 1) Pembinaan keagamaan remaja Islam dalam meningkatkan akhlāq melalui kajian Sabtu malam di Dusun Ngipiksari Hargobinangun Pakem dilaksanakan dengan beberapa metode, yakni metode menghafal, ceramah, praktik, dan latihan. Metode-metode tersebut dapat membantu dan menumbuhkan akhlāq secara Islami dalam kehidupan sehari-hari. 2) Penerapan kajian Sabtu malam di Dusun Ngipiksari

¹⁰ Ghufron Bahtiar, “*Pembinaan Keagamaan Remaja Islam dalam Meningkatkan Akhlāq Melalui Kajian Sabtu Malam di Dusun Ngipiksari Hargobinangun Pakem Sleman*”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

ini adalah: Membentuk remaja yang berakhlaq Islami, menciptakan lingkungan yang agamis, dan meningkatkan kemampuan berpikir secara mandiri, dan tanggung jawab.

Persamaan terletak pada subjek penelitiannya yaitu remaja. Perbedaan penelitian ini adalah pembinaan keagamaan yang dilakukan fokus pada peningkatan akhlāq remaja. Sedang penulis upaya pembinaan pendidikan agama Islam melalui kegiatan Bina Pribadi Islami.

Skripsi yang disusun oleh Feri Cahyono dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2013 dengan Judul Skripsi “*Metode Pembinaan Pendidikan Keagamaan Bagi Anak Usia Dini Korban Bencana Merapi di Perkumpulan Lingkar Yogyakarta*”.¹¹

Skripsi ini membahas tentang anak usia dini yang menjadi korban bencana memiliki kesempatan yang sama dalam mendapatkan pendidikan. Pada kenyataannya pendidikan yang dilaksanakan pada korban bencana tidak sama dengan keadaan normal.

¹¹ Feri Cahyono, “Metode Pembinaan Pendidikan Keagamaan Bagi Anak Usia Dini Korban Bencana Merapi di Perkumpulan Lingkar Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

Dari hasil penelitian dapat dipaparkan bahwa: 1) Pelaksanaan pembelajaran di perkumpulan Lingkar menerapkan beberapa metode pembinaan pendidikan keagamaan bagi anak usia dini, metode pembiasaan, metode cerita dan nasehat, metode keteladanan di antaranya: metode bernyanyi, metode demonstrasi, dan metode tanya jawab. Semua metode tersebut digunakan pendidikan mitigasi bagi anak ketika terjadi sebuah bencana. 2) Faktor penghambat dari pembinaan pendidikan keagamaan bagi anak usia dini antara lain: Kesulitan dalam mengelola waktu yang tersedia, beban psikis anak, pengkondisian sebelum memulai pembelajaran, perilaku anak yang ingin diperhatikan, kenakalan anak, kondisi fisik anak, dan tingkat partisipasi masyarakat yang masih rendah. Sedangkan faktor pendukung antara lain: Kesadaran dari guru/pembina, penguasaan materi yang baik dari para pembina, interaksi yang baik antara pembina dan siswa, perencanaan yang baik, rasa ingin dipedulikan, adanya rasa hormat siswa kepada pembina, bantuan penunjang pendidikan yang diberikan sangat mencukupi. 3) Upaya mengatasi faktor penghambat tersebut adalah meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembinaan, menjalin kerjasama dengan beberapa pihak yang memiliki keahlian di bidang pembinaan pendidikan keagamaan, menciptakan permainan yang

edukatif, berinovasi dalam pembelajaran, dan melibatkan masyarakat agar turut berpartisipasi aktif.

Skripsi tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan penelitian tersebut terletak pada sama-sama penelitian lapangan. Perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya, skripsi tersebut menggunakan subjek anak usia dini. Selain itu juga pendekatan yang digunakan pun berbeda, skripsi tersebut menggunakan pendekatan psikologi.

Sari Famularsih dan Arif Billah, “Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan dalam Membentuk Kepribadian”, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, IAIN Salatiga, 2014.¹²

Jurnal ini membahas bahwa anak jalanan sebagai anak-anak seperti kehidupan orang dewasa, bekerja dalam waktu yang panjang untuk mendapatkan uang dalam kondisi berbahaya baik untuk perkembangan fisik dan kesehatan mereka, begitu pula berdampak terhadap hilangnya kesempatan mereka untuk mengenyam pendidikan. Penanaman keagamaan untuk anak jalanan secara perilaku lahiriyah seperti berjalan, makan, minum, berkomunikasi dengan orang tua, teman adalah hal-

¹² Sari Famularsih dan Arif Billah, “Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan dalam Membentuk Kepribadian,” dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, IAIN Salatiga, Juni 2014.

hal yang penting. Sebagai contoh perilaku kepribadian adalah tulus, tidak iri hati, dan perilaku terpuji lainnya.

Dari hasil penelitian dapat dipaparkan bahwa: Pendidikan agama pada masa anak-anak dapat dilakukan dengan metode pembiasaan kepada tingkah laku dan akhlāq yang dianjurkan oleh agama. Dalam menumbuhkan kebiasaan akhlāq karimah seperti jujur, adil, dan sopan santun. Perkembangan kepribadian anak mulai dan mendapatkan materi pendidikan kepribadian, sampai pada taraf pembiasaan, dan juga selalu memantau perilaku sehari-hari anak sehingga perilaku yang kurang baik dapat segera diketahui dan diluruskan dengan demikian akan tercipta kepribadian anak yang sehat dan harmonis.

Jurnal tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan penelitian tersebut terletak pada sama-sama penelitian lapangan. Perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya, jurnal tersebut menggunakan subjek anak jalanan.

Atika Fitriani dan Eka Yanuarti, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan

Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA 1 Lebong”,
Jurnal Pendidikan Islam, STAIN Bengkulu, 2018.¹³

Jurnal ini membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di SMA 1 Lebong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah dan dilaksanakan melalui cara: Menjadi teladan bagi siswanya, membantu siswa merumuskan misi hidup, membaca Alqurān bersama siswa dan dijelaskan maknanya dalam kehidupan, menceritakan pada siswa tentang kisah-kisah dari tokoh-tokoh spiritual, mengajak siswa berdiskusi dalam berbagai persoalan dengan sudut pandang ruhaniah, mengajak siswa berkunjung ke tempat-tempat orang yang menderita, melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan, mengajak siswa menikmati keindahan alam, mengikutsertakan siswa dalam kegiatan sosial, dan membentuk tim nasyid.

Jurnal tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan penelitian tersebut terletak pada sama-sama penelitian

¹³ Atika Fitriani dan Eka Yanuarti, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA 1 Lebong”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, STAIN Bengkulu, Mei 2018.

lapangan. Perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya, jurnal tersebut menggunakan subjek siswa di SMAN 1 Lebong Bengkulu.

Yunita Latifah, “Pembinaan Keagamaan Siswa SMP di Pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.¹⁴

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan kenakalan remaja yang semakin kompleks yang dianggap dapat membantu mengatasi masalah-masalah sosial tersebut pada kenyataannya hanya sebatas menggugurkan kewajiban.

Adanya perencanaan program pembinaan ini bertujuan untuk mendukung visi dan misi sekolah yang bersangkutan, sehingga visi dan misi tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam merencanakan suatu program pihak terlibat adalah kepala sekolah, kepala asrama, dan juga mudarris. Perencanaan yang dilakukan pihak-pihak tersebut menghasilkan beberapa program di antaranya adalah program tahiñ, kajian Islam, dan mufrodāt. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: meningkatnya

¹⁴ Yunita Latifah, “Pembinaan Keagamaan Siswa SMP di Pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 2, No. 2, Mei 2015.

semangat beribadah, dan kemampuan menghafal Alqurān.

Jurnal tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan penelitian tersebut terletak pada sama-sama penelitian lapangan. Perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya, jurnal tersebut menggunakan subjek siswa SMP di Pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung.

Berdasarkan skripsi dan jurnal di atas, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian ini membahas tentang upaya pembinaan pendidikan agama Islam melalui kegiatan Bina Pribadi Islami pada remaja Donotirto di sekitar Pondok Pesantren Rohmatul Umam Donotirto Kretek Bantul. Jadi, posisi dalam penelitian ini bersifat melengkapi penelitian terdahulu dan memperluas teori yang sudah ada.

E. Landasan Teori

1. Upaya Pembinaan Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Upaya Pembinaan Pendidikan Agama Islam

Pengertian upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha; akal; ikhtiyār (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan

sebagainya).¹⁵ Jadi, yang dimaksud upaya dalam pembahasan ini adalah usaha-usaha yang dilakukan seseorang dengan maksud agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁶ Kata pembinaan mempunyai arti pembaharuan atau penyempurnaan dan usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan adalah menunjuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.¹⁷

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri khas Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Alqurn dan hads. Artinya kajian pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi terapannya dalam ragam materi,

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 995.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 152.

¹⁷ B. Simanjuntak dan I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1980), hal. 13.

institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan ummat.¹⁸

Pendidikan agama Islam secara khusus merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual, sosial dan dalam hubungannya dengan alam sekitar berada dalam nilai-nilai Islam, yakni norma-norma syarī'ah dan akhlaq yang mulia.¹⁹ Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan merupakan dasar pengembangan prinsip-prinsip dari pendidikan agama Islam.

Rumusan di atas, upaya pembinaan pendidikan agama Islam adalah upaya untuk memberikan bimbingan, pemahaman, dan pengembangan terhadap manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual, sosial, dan dalam hubungannya dengan alam sekitar berada dalam nilai-nilai

¹⁸ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 25.

¹⁹ Omar Muhammad At-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 399.

Islam, yakni norma-norma syarī'ah dan akhlāq yang mulia.

b. Dasar Pembinaan Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar adalah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu.²⁰

Islam sebagai bangunan atau konstruksi yang di dalamnya terdapat nilai-nilai, ajaran, petunjuk hidup, dan sebagainya membutuhkan sumber yang darinya dapat diambil bahan-bahan yang diperlukan guna mengkonstruksikan ajaran Islam tersebut.²¹

Adapun dasar pembinaan pendidikan agama Islam, yaitu:

1) Alqurān

Alqurān merupakan sumber pokok yang utama sebagai anugrah Allah yang lengkap dengan petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal, sudah tentu dasar pendidikan adalah bersumber kepada filsafat hidup yang berdasarkan kepada Alqurān.

²⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 12.

²¹ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 25.

Firman Allah:

كِتَابٌ أَنزَلْنَا إِلَيْكُمْ بِرَبِّكُمْ لَيَدُّبُرُّوْا عَمَلَيْهِ وَلَيَعْتَدُّوْا أُولُو الْأَلْبَابِ



Artinya: “Ini adalah sebuah kitāb yang Kami turunkan kepadanya penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan āyat-āyat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”. (Q.S. Shad: 29).²²

Pada hakekatnya Alqurān itu merupakan perbendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Ia pada umumnya merupakan kitāb pendidikan kemasyarakatan, moril, dan spiritual.

2) Hadīs

Hadīs dapat dijadikan dasar pendidikan Islam karena ḥadīs menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah SWT menjadikan Muhammad SAW sebagai teladan bagi ummatnya.

حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
تَرَكْتُ فِيمُّ أَمْرِينِ مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا لَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنْنَةَ نَبِيِّهِ .

²² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), hal. 736.

Artinya: Iya (Yahya) meriwayatkan kepadaku dari Malik, ia telah mendapat kabar bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Aku telah meninggalkan dua pusaka kepada kalian. Kalian tidak akan pernah tersesat selama kalian berpedoman kepada keduanya: (yaitu) Alqurān dan Sunnah Nabi-Nya.”²³

Alqurān dan ḥadīṣ adalah petunjuk bagi umat Islam yang harus dipegang teguh hingga akhir hidup. Karena keduanya merupakan jalan yang lurus, jalan kebaikan, dan jalan yang akan mengarahkan kepada surga.

c. Metode Pembinaan Pendidikan Agama Islam

Adapun macam-macam metode dalam pendidikan atau pembinaan pendidikan agama Islam yang paling penting adalah sebagai berikut:

1) Metode Dialog Qurāni dan Nabawi

Dialog (*ḥiwār*) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada suatu

²³ Imam Malik Ibnu Anas, *Al-Muwaththa' Imam Malik Ibnu Anas*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hal. 422.

tujuan yang dikehendaki (dalam hal ini oleh ustāż).

Dalam percakapan itu bahan-bahan pembicaraan tidak dibatasi; dapat digunakan sebagai konsep sains, filsafat, seni wahyu, dan lain-lain. Kadang-kadang pembicaraan itu tidak sampai pada satu kesimpulan, kadang-kadang tidak ada kesimpulan karena salah satu pihak tidak puas terhadap pendapat pihak lain.²⁴

2) Metode Kisah Qurāni dan Nabawi

Metode ini mempunyai dampak psikologis dan edukatif yang sempurna, rapi, dan mengikuti perkembangan zaman. Kisah edukatif itu melahirkan kehangatan perasaan, kehidupan, dan kedinamisan jiwa yang mendorong manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbaharui tekadnya sesuai tuntunan, pengarahan, penyimpulan, dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut.

Metode ini memberikan kesan yang sangat baik bagi remaja, karena santri memberikan cerita tentang kisah-kisah masa

²⁴ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 204.

Nabi, sahabat-sahabat Nabi. Sehingga tahu akan perjuangan-perjuangan Nabi serta sahabat untuk mengokohkan agama Islam serta dapat diambil pelajaran dan suri tauladan yang terkandung dalam suatu kisah tertentu.

3) Matode Perumpamaan

Perumpamaan adalah sifat yang menjelaskan dan menyingkap ḥaqīqat dengan jalan majaz (ibarat) atau keadaan yang sebenarnya, dilakukan dengan penggambaran yang serupa.

Adapun metode ini dengan menjelaskan kebaikan-kebaikan serta nikmat Allah SWT yang telah diberikan kepada manusia.

4) Metode Teladan

Metode ini merupakan suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan atau kemurtadan. Namun keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang baik sesuai dengan pengertian “*uswah*” yaitu pengobatan dan perbaikan. Adapun metode ini merupakan pemberian contoh yang baik kepada remaja,

misalnya tingkah laku atau tutur kata yang baik.

5) Metode Pembiasaan

Metode ini bertujuan untuk lebih memahami dan mendapatkan gambaran yang lebih rinci dari sesuatu bahan kajian sehingga membekas dalam jiwa sehingga bermanfaat bagi kehidupannya.

Melalui metode pembiasaan akan mengarahkan remaja untuk menjadi individu yang stabil, berakhlaq mulia, dan lebih produktif.

6) Metode *ibrah* dan *mau'iżah*

Ibrah adalah suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, yang dihadapi, dengan menggunakan nalar, yang menyebabkan hati mengakuinya. Sedangkan *mau'iżah* berarti *tażkir* (peringatan) adalah pemberian nasehat dan pengingatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh hati. *Mau'iżah* biasanya berupa nasehat atau peringatan. Adapun metode ini pendidik menyampaikan sebuah cerita tentang kehidupan di akhirat atau kelak ketika sudah tiada. Dan memberikan

perenungan dengan membandingkan kesalahan serta kebaikan.

7) Metode *targib* dan *tarhib*

Targhib adalah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap sesuatu maṣlaḥat, kenikmatan, atau kesenangan akhirat yang pasti dan baik, serta bersih dari segala kotoran yang kemudian diteruskan dengan melakukan amal baik dan menjauhi kenikmatan yang mengandung bahaya atau perbuatan buruk. Sedangkan *tarhib* adalah ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang oleh Allah, atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah SWT. Dengan kata lain *tarhib* adalah ancaman dari Allah SWT yang dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa takut pada hamba-Nya, memperlihatkan sifat-sifat kebesaran, dan keagungan Ilāhi, agar mereka selalu berhati-hati dalam bertindak serta melakukan kesalahan dan kedurhakaan. Dalam metode ini para remaja diberikan penjelasan ḥāyat tentang janji-janji yang diberikan oleh Allah SWT jika ia berbuat kebaikan di dunia, serta ancaman-

ancaman atau jika ia berbuat durhaka kepada Allah SWT.

d. Pelaksanaan Metode Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam secara umum dilaksanakan berdasarkan kurikulum. Suatu kurikulum mengandung atau terdiri atas komponen-komponen: (1) tujuan; (2) isi; (3) metode atau proses belajar mengajar; (4) evaluasi.²⁵ Sedangkan menurut Rulam Ahmadi komponen-komponen penting dalam pendidikan, antara lain: pendidik, peserta didik, isi, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan lingkungan.²⁶ Setiap komponen dalam kurikulum di atas sebenarnya saling berkaitan, bahkan masing-masing merupakan bagian integral dari kurikulum tersebut.

1) Tujuan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

a) Tujuan Pendidikan Secara Universal

Rumusan tujuan pendidikan yang bersifat universal dapat dirujuk pada hasil kongres sedunia tentang pendidikan Islam dalam tulisan Abuddin Nata sebagai berikut:

²⁵ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 11.

²⁶ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 63.

Bahwa pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, baik secara perorangan maupun kelompok, dan mendorong timbulnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian yang penuh kepada Allah, baik pada tingkat perorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti seluas-luasnya.²⁷

b) Tujuan Pendidikan Secara Nasional

Tujuan pendidikan Islam secara Nasional merujuk kepada tujuan pendidikan Islam yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

²⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), hal. 61.

tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:²⁸

Membentuk manusia yang berīmān, bertaqwā, berakhlāq mulia, berkepribadian, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, sehat jasmani, dan ruhani, memiliki rasa seni, serta bertanggung jawab bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Rumusan tujuan pendidikan nasional secara ekplisit tidak menyebutkan kata-kata Islam, namun subtansinya memuat ajaran Islam.²⁹

c) Tujuan Pendidikan Secara Institusional

Tujuan Pendidikan Islam secara institusional adalah tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh masing-masing lembaga pendidikan Islam. Adapun tujuan pendidikan agama Islam di kegiatan Bina Pribadi Islami yaitu: “Menciptakan generasi-generasi yang bertaqwā,

²⁸ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hal. 4.

²⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), hal. 64.

berakhlāq karīmah, mendalami ilmu agama dan berwawasan luas, serta mandiri”.³⁰

2) Pendidik

Pendidik dalam pendidikan Islām adalah setiap orang dewasa yang bertanggung jawab atas dirinya dan orang lain karena kewajiban agamanya.³¹ Tugas-tugas pendidik dirumuskan dengan beberapa istilah, sebagai berikut:

- a) Ustāz yaitu orang yang komitmen dan profesionalitas, penuh dedikasi terhadap peningkatan mutu proses dan hasil kerja, serta dapat melaksanakannya secara kontinu.
- b) Mu'allim yaitu orang yang menguasai ilmu baik teoritis maupun praktis, dapat menjelaskan fungsinya, mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu melakukan *transfer* ilmu pengetahuan yang dimiliki.
- c) Murabbi yaitu orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didiknya agar mampu

³⁰ Hasil wawancara dengan K. H. Ahmad Muzammil selaku pengasuh Pondok Pesantren Rohmatul Umam Donotirto Kretek Bantul, pada tanggal 15 Februari 2019 pukul 09.00 WIB.

³¹ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 87.

berkreasi dan tidak menyalahgunakan hasil kreasinya.

- d) Mursyīd yaitu orang yang menjadi panutan atau teladan bagi peserta didiknya.
- e) Mudarris yaitu orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, selalu memperbaharui pengetahuan dan keahliannya, memberantas kebodohan, dan melatih keterampilan sesuai bakat dan minat peserta didik.
- f) Muaddib yaitu orang yang mampu menyiapkan peserta didiknya untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.³²

3) Peserta didik

Peserta didik juga disebut anak didik atau terdidik.³³ Peserta didik merupakan makhluk Allah yang memiliki *fitrah* jasmani maupun ruhani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran, maupun pertimbangan pada bagian-bagian lainnya.

³² Muhammin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 50.

³³ Abu Ahmad dan Nur Uhbiyat, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 39.

Dari segi ruhaniah, ia memiliki bakat, memiliki kehendak, perasaan, dan pikiran yang dinamis dan perlu dikembangkan.³⁴

4) Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Banyak hal yang dimasukkan dalam materi pendidikan agama Islam, secara keseluruhan aspek yang dipelajari yaitu Aqīdah, Syarī'at, dan Akhlāq. Hal ini menunjukkan bahwa agama Islam merupakan ajaran yang universal dan komprehensif.

a) Aqīdah

Dalam beberapa pengertian, Aqīdah dipahami sebagai ajaran mengenai keīmānan. Īmān juga disebut *aqa'id* artinya percaya. Percaya adalah anggapan bahwa sesuatu itu benar adanya tanpa perlu dilakukan pembuktian dengan metode atau cara yang lebih sistematis secara ilmiah.

Selain itu, dilihat dari segi sasarannya atau objek yang diīmānnya, yaitu hanya Allah SWT semata, maka keīmānan tersebut dinamai tauhīd yang berarti mengesakan Allah SWT semata. Selanjutnya, keīmānan tersebut disebut

³⁴ Khamdan, dkk., *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Teori, Metodologi, dan Implementasi*, (Yogyakarta: Idea Press, 2012), hal. 82.

dengan *uṣūl al-dīn* (pokok-pokok agama), karena keimānan tersebut menduduki tempat utama dalam struktur ajaran Islam.³⁵

b) Syarī'at

Perkataan *syarī'at* (*syarī'ah*) dalam bahasa Arab berasal dari kata *syarī'*, secara bahasa berarti jalan yang harus dilalui setiap muslim. *Syarī'at* juga berarti aturan perundang-undangan yang mengatur pola hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, dan manusia dengan makhluk ciptaan Allah SWT. Disebut dengan *syarī'at* karena dimensi hukum dan perundang-undangan dari ajaran Islam memberikan jalan atau mengatur dari ajaran Islam memberikan jalan atau mengatur lalu lintas perjalanan kehidupan manusia.

Karena norma-norma hukum dasar yang terdapat di dalam Alqurān dan ḥadīṣ masih ada yang bersifat umum, perlu dirumuskan lebih lanjut setelah Nabi Muhammad SAW wafat. Dalam keputusan ilmu tersebut dinamakan ilmu fiqh yang

³⁵ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 128.

diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan ilmu hukum fiqih Islam. Ilmu fiqih adalah ilmu yang mempelajari syarī'at.³⁶

c) *Akhlāq*

Akhlāq dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlāq*, bentuk jamak kata *Khuluq* atau *al-Khulq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku.

Suatu perbuatan baru dapat disebut pencerminan *akhlāq*, jika memenuhi beberapa syarat, yaitu: Dilakukan berulang-ulang. Jika dilakukan sekali saja, atau jarang-jarang, tidak dapat dikatakan *akhlāq*, dan timbul dengan sendirinya, tanpa dipikir-pikir atau ditimbang-timbang berulang-ulang karena perbuatan itu telah menjadi kebiasaan baginya.³⁷

³⁶ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 237.

³⁷ *Ibid.*, hal. 348.

5) Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam³⁸

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu metode ceramah, metode dialog, metode diskusi, dan metode karyawisata.

6) Media dalam Pembelajaran

a) Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan.³⁹

Gagne mengemukakan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar. Media juga diartikan sebagai suatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta

³⁸ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 49.

³⁹ Arif Sadiman, dkk., *Media Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 6.

didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses pada dirinya.⁴⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi. Sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Penggunaan media pembelajaran selain dapat memberi rangsangan bagi peserta didik untuk belajar, juga memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses pembelajaran berlangsung secara efisien dan efektif.⁴¹

b) Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

1) Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan dari penggunaan media pembelajaran dalam membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 7.

⁴¹ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 77.

- a) Mempermudah proses pembelajaran di kelas.
- b) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran di kelas.
- c) Menjaga relevansi antara pembelajaran dengan tujuan belajar.
- d) Membantu konsentrasi pembelajaran dalam proses pembelajaran.⁴²

2) Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa di antaranya:

- a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan

⁴² Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), hal. 5.

kata-kata oleh guru sehingga peserta tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau pendidik mengajar pada setiap jam pembelajaran.

d) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.⁴³

c) Macam-Macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.⁴⁴

1) Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:

a) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.

⁴³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 28.

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 211-212.

b) Media Visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Seperti film slide, foto lukisan, gambar, dan lainnya.

c) Media audio visual, yaitu jenis media yang mengandung suara serta gambar yang dapat dilihat. Seperti video, film, dan slide suara. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media juga dapat dibagi ke dalam:

a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.

b) Media yang mempunyai daya liput terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film slide, film, video, dan lain sebagainya.

3) Dilihat dari cara atau teknik pemakaianya, media dibagi ke dalam:

a) Media yang diproyeksikan, seperti film slide, film strip, dan lainnya.

Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus, tanpa alat khusus ini media tersebut tidak dapat berfungsi.

b) Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

7) Evaluasi

Evaluasi berasal dari kata “*to Evaluate*” yang berarti “menilai”. Penilaian dalam pendidikan berarti seperangkat tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Penilaian dalam pendidikan Islam bertujuan agar keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pendidikan Islam benar-benar sesuai dengan nilai-nilai yang Islami sehingga tujuan pendidikan Islam yang dicanangkan dapat tercapai.⁴⁵ Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran bisa berupa evaluasi berupa tes dan non tes.

8) Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang mempengaruhi proses

⁴⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 97.

pembelajaran yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis.

Faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah peserta didik dalam satu kelas merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Faktor lain dari dimensi lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim sosial-psikologis, artinya keharmonisan hubungan harus terjalin antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran.⁴⁶

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pendidikan Agama Islam.

1) Metode praktik

Adapun kelebihan metode ini ialah:

- a) Memberi penguasaan motorik (fisik) pada peserta didik.
- b) Penguasaan kecakapan mental.
- c) Penguasaan kecakapan mengasosiasikan.

Adapun kelemahan metode ini ialah:

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 19.

- a) Metode ini menuntut sebuah konformitas (pencapaian hasil yang sama).
 - b) Menghambat inisiatif dan kreativitas.
 - c) Latihan menghasilkan kebiasaan yang kaku.
 - d) Latihan menimbulkan verbalisme.
- 2) Metode ceramah

Adapun kelebihannya ialah:

- a) Guru mudah menguasai suasana di dalam kelas.
- b) Organisasi kelas yang bersifat sederhana, yang terdiri atas dua faktor yaitu pendidik yang bertugas menyampaikan ilmu, dan peserta didik yang berfungsi sebagai pendengar, sehingga dipakai metode ceramah dalam penyampaian materi.

Adapun kelemahan metode ini ialah:

- a) Guru sulit mengetahui pemahaman atau pengertian murid terhadap materi yang diterangkan.
- b) Murid dalam mengikuti ceramah sering mendengar guru memakai perkataan-perkataan istilah yang sulit dipahami murid.

- 3) Metode dialog atau tanya jawab

Kelebihan metode ini ialah:

- a) Dapat mengaktifkan murid dalam belajar.

b) Dapat mengurangi verbalisme dan memberi peluang kepada peserta didik menanyakan sesuatu yang belum dipahami.

c) Metode ini merupakan awal dari diskusi

Kekurangan Metode ini ialah:

a) Terkadang metode ini digunakan sebagai suatu evaluasi.

b) Menimbulkan pertanyaan yang tidak bisa dijawab.

c) Mudah menimbulkan kecemburuan sosial antar sesama peserta didik.

4) Metode lawatan atau karyawisata

Kelebihan metode ini:

a) Murid memperoleh pengalaman langsung.

b) Murid dalam belajar tidak sekedar melihat dan mendengar.

c) Murid dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan di lingkungan masyarakat dalam kehidupan beragama.

d) Mampu menghilangkan batas-batas disiplin ilmu yang bersifat kaku.

Adapun kekurangan dari metode ini ialah:

a) Karyawisata tidak boleh sering dilaksanakan.

b) Membutuhkan kendaraan angkutan yang sering menjadi hambatan.

c) Perjalanan yang dapat melelahkan atau sukar ditempuh.⁴⁷

2. Bina Pribadi Islami

a. Pengertian Bina Pribadi Islami

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁴⁸ Dalam perkembangannya, pembinaan dapat dipahami sebagai usaha dengan sengaja terhadap peserta didik atau santri oleh pendidik untuk memperoleh tujuan tertentu dari pendidikan.

Kepribadian dikenal dengan Istilah *syakhṣiyah*, *syakhṣiyah* berasal dari kata *Syakhṣun* yang berarti “pribadi”. Dalam kamus bahasa Arab modern, Istilah *syakhṣiyah* digunakan untuk maksud *personality*. Adapun makna kepribadian muslim dalam hal ini Ahmad D. Marimba berpendapat, yang dinamakan kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni tingkah lakunya, kegiatan jiwanya maupun falsafah hidup dan kepercayaan menunjukkan

⁴⁷ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hal. 284.

⁴⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 152.

pengabdian dan penyerahan dirinya kepada Tuhan.⁴⁹

Sehingga kepribadian Islam memiliki arti serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, yang normanya diturunkan dari ajaran Islam, bersumber dari Alqurān dan Sunnah. Dari kedua sumber di atas itulah para pakar berusaha memahami bentuk-bentuk kepribadian menurut ajaran Islam, agar bentuk itu dapat diterapkan dalam kehidupan oleh para pemeluknya.

b. Aspek-Aspek Kepribadian Islam

Pada garis besarnya aspek kepribadian Islam terbagi menjadi 3 bagian menurut Ahmad D. Marimba, yaitu:⁵⁰

1) Kejasmanian

Adalah aspek tingkah laku, jasmani merupakan aspek biologis dari struktur kepribadian manusia. Erat kaitannya dengan daya atau energi dalam mengembangkan proses fisiknya. Gerak manusia yang lemah atau energik, aspek jasmani turut menentukan. Bahkan tingkah laku, cara

⁴⁹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), hal. 49.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 67.

bicara, berjalan, dan lain-lain sangat dipengaruhi oleh faktor kesehatan jasmani.

2) Kejiwaan

Meliputi aspek yang tidak dapat dilihat begitu saja. Misal cara berpikir, sikap, minat, keinginan, dan lain-lain. Aspek ini dihasilkan oleh tenaga kejiwaan (karsa, rasa, cipta/*syahwat*, *gadab*, *natiqah*) ketiganya saling berhubungan satu dengan yang lain.

3) Ruhaniah yang luhur

Aspek kejiwaan yang lebih abstrak, misal sistem nilai yang telah meresap menjadi satu kesatuan dalam diri seseorang sulit untuk dilepaskan. Ruh diciptakan untuk menjadi substansi dan esensi kepribadian manusia. Niatnya suci dan mengarah pada dimensi spiritual. Misal, dengan aspek ini manusia memiliki rasa keterikatan terhadap Tuhan karena telah menemukan Tuhan. Ini pula yang mempengaruhi apa yang tidak dapat dicapai oleh akal manusia.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Islam

Beberapa hal yang memberikan pengaruh terhadap kepribadian Islam seseorang antara lain:

1) Faktor Internal

- a) Qalbu sebagai sentral kepribadian manusia mengalami sakit, karena potensi tidak diaktualisasikan sebagaimana seharusnya. Sakitnya batin menjadikan penderitaan batin bagi pelaku dosa.
- b) Hawa nafsu manusia, yang berupa *gadab* yang memiliki impuls agresif atau binatang buas dan *syahwat* yang memiliki impuls seksual atau binatang jinak, mendominasi keseluruhan sistem kepribadian seseorang.
- c) Orientasi dan motivasi hidup yang materialisme, sehingga tiada ruang untuk pengembangan aspek-aspek spiritual atau keruhanian.

2) Faktor Eksternal

- a) Godaan syaiṭan, yang membisikkan (waswas) buruk bagi manusia, sehingga manusia tidak mampu bereksistensi sebagaimana adanya. Godaan ini juga menimbulkan sebuah angan-angan kosong sehingga menimbulkan kemalasan dan bisikan jahat.
- b) Makanan atau minuman yang ḥarām, termasuk pakaian dan tempat tinggal yang

ḥarām. Mengkonsumsi hal-hal yang ḥarām menyebabkan kemalasan beribadah, *tafakkur* dan *tażakkur*, dan menyia-nyikan waktu.⁵¹

Sedangkan cacat dalam tingkah laku yang menyebabkan cacatnya kepribadian Islam seorang muslim, menurut Taqiyuddin an-Nabhani dan Hafidz Abdurrahman dipengaruhi oleh tiga faktor:⁵²

- 1) Kelengahan seseorang yang menyebabkan lalai untuk mengaitkan antara *mafhum* dengan *aqīdahnya*.
- 2) Kebodohan seseorang yang menyebabkan ketidaktahuannya, bahwa *mafhum*-nya bertentangan dengan *aqīdahnya*.
- 3) Syaiṭān yang menguasai akalnya, sehingga *aqīdahnya* ditutupi agar tidak bisa mengendalikan aktivitasnya. Dengan ketiga atau salah satu dari ketiga sebab di atas seorang muslim bisa melakukan kejahanatan, tetapi pada waktu yang sama ia tetap memeluk *aqīdah* Islam.

⁵¹ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 355.

⁵² Hafidz Abdurrahman, *Diskursus Islam Politik dan Spiritual*, (Bogor: Al-Azhar Press, 2014), hal. 89.

d. Tipologi Kepribadian Islam

Dalam Alqurān maupun Sunnah Nabi terdapat tipologi kepribadian yang biasanya menggunakan kata kunci *tāifah*, *fariq* atau *firqah*, *waman*, dan *minhu*, serta ḥāyat-ḥāyat tertentu yang secara khusus menunjukkan tipologi manusia.⁵³

Gagasan lain mengenai tipologi kepribadian, antara lain:

1) Kepribadian *Ammarah*

Kepribadian yang cenderung melakukan perbuatan-perbuatan rendah sesuai dengan naluri primitifnya, sehingga naluri merupakan tempat dan sumber kejelekhan dan perbuatan tercela (syirik, kufur, mengikuti hawa nafsu dan syahwat, sompong, dan sebagainya).

Hal-hal di atas merupakan bentuk penyimpangan kepribadian Islam atau disebut kepribadian abnormal dalam Islam.

2) Kepribadian *Lawwamah*

Kepribadian yang mencela perbuatan-perbuatan buruknya setelah

⁵³ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 173.

memperoleh cahaya qalbu. Kepribadian ini bangkit untuk memperbaiki kebimbangannya dan kadang tumbuh perbuatan yang buruk tetapi kemudian segera diingatkan oleh nur Ilāhi sehingga bertaubat dan mohon ampunan. Kepribadian ini merupakan kepribadian antara *ammarah* dan *muṭma'innah*, terkadang baik, dan terkadang buruk.

3) Kepribadian *Muṭma'innah*

Kepribadian yang tenang setelah diberi kesempurnaan nur qalbu, sehingga dapat meninggalkan sifat-sifat tercela dan tumbuh sifat-sifat yang baik. Kepribadian ini selalu berorientasi kepada qalbu untuk mendapatkan kesucian dan menghilangkan segala kotoran.⁵⁴

3. Masa Remaja

a. Masa Perkembangan Remaja

Remaja berasal dari kata Latin *adolescare* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. *Adolescentia* adalah *murahaqāh* yang berarti *at-tadarruj* (berangsur-

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 175.

angsur).⁵⁵ Jadi, artinya adalah berangsur-angsur menuju kematangan secara fisik, akal, kejiwaan, dan sosial, serta emosional. Hal ini mengisyaratkan kepada hakikat umum, yaitu bahwa pertumbuhan tidak berpindah dari satu fase ke fase lainnya secara tiba-tiba, tetapi pertumbuhan itu berlangsung setahap demi setahap.

Istilah *adolescence* mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini diungkapkan oleh Piaget bahwa masa remaja adalah usia saat individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia saat anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.

Sesungguhnya masa remaja itu tidaklah pasti kapan secara tegas dimulai dan kapan pula

⁵⁵ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 55.

berakhir, tergantung kepada berbagai faktor misalnya faktor perorangan (ada yang cepat bertumbuhnya ada yang lambat). Faktor sosial yang cepat memberi kepercayaan dan penghargaan kepada anak-anak mudanya, sehingga mereka segera diterima sebagai anggota masyarakat yang didengar pendapatnya biasanya masyarakat desa atau masyarakat yang masih terbelakang. Tapi ada pula lingkungan yang enggan memberi kepercayaan kepada remajanya, sehingga mereka dipandang sebagai anak yang harus ditolong, dinasehati, dibimbing, dan dicukupi segala kebutuhannya.⁵⁶

Selain itu ada pula faktor ekonomi, dalam masyarakat miskin atau kurang mampu, anak-anaknya segera diberi tanggung jawab dan ikut mencari nafkah, serta keterampilan untuk mencari nafkah itu sederhana, seperti bertani, menangkap ikan, gembala ternak, dan pekerjaan kasar. Sedangkan dalam masyarakat maju dan mampu, biasanya anak-anak itu tidak dibebani dengan tugas mencari nafkah, dan keterampilan yang diperlukan untuk mencari nafkah itu juga kompleks dan perlu pengetahuan dan latihan

⁵⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 121.

dalam masa yang panjang, masa remaja dan ketergantungan ekonomi itu diperpanjang sampai mereka tamat dari kampus.

Banyak sekali faktor lain yang ikut menentukan masa remaja itu, tapi secara umum dapat dikatakan bahwa masa remaja kira-kira mulai pada umur 13 tahun, yang ditandai dengan masuknya anak kepada masa puber, yaitu pertumbuhan seks yang membedakan anak dan remaja, yang tampak pada perubahan jasmani darinya, yaitu pengetahuan kelenjar kanak-kanak dan mulainya kelenjar dewasa, yang mengakibatkan bertumbuhnya tanda-tanda jenis kelamin pada anak.

Pada umumnya permulaan masa remaja itu dapat diketahui dengan mudah dan hampir sama pada tiap anak, yaitu kira-kira pada umur 13 tahun (misalnya mimpi bagi anak laki-laki dan haid bagi anak perempuan). Akan tetapi kapan berakhirnya masa remaja itu agak sukar menentukan, karena berbagai faktor ikut mempengaruhi, seperti penjelasan di atas. Namun pada umumnya ahli jiwa cenderung untuk mengatakan bahwa pada masyarakat maju, berakhir pada umur 21 tahun. Segala

macam pertumbuhan/perubahan cepat dapat dikatakan berakhir.

Masa remaja itu terbagi dua tingkat, yaitu pertama masa remaja pertama, kira-kira dari umur 13 sampai dengan umur 16 tahun, di mana pertumbuhan jasmani dan kecerdasan berjalan sangat cepat. Dan kedua masa remaja akhir, kira-kira dari umur 17 sampai dengan umur 21 tahun, yang merupakan pertumbuhan/perubahan terakhir dalam pembinaan pribadi dan sosial. Sedangkan kemantapan beragama biasanya dicapai pada umur 24 tahun.⁵⁷

b. Probematika Remaja

Selama proses pertumbuhan dan perkembangan, remaja bisa bermasalah dan bisa pula berbahagia. Kedua kondisi ini banyak bergantung pada pengalaman yang positif atau negatif. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap kesehatan jiwanya. Bila remaja tidak mencapai kebahagiaan, dia mengalami masalah yang serius. Menurut intensitasnya, rentangan remaja bermasalah dapat digambarkan dalam tiga kategori utama, bermasalah wajar yang berkaitan dengan ciri-ciri masa remaja, bermasalah menengah yang berkaitan dengan

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 122.

tanda-tanda bahayanya, bermasalah taraf kuat mencakup bermasalah yang pasif, dan bermasalah yang agresif.⁵⁸

1) Perilaku bermasalah yang wajar

Secara psikologis, perilaku bermasalah yang wajar adalah perilaku yang masih ada dalam batas ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan sebagai akibat adanya perubahan fisik dan psikis, dan masih bisa diterima selama dirinya dan masyarakat di sekitarnya tidak dirugikan.

2) Perilaku bermasalah menengah

Secara psikologis, perilaku bermasalah menengah adalah perilaku remaja yang masih merupakan akibat dari adanya berbagai perubahan fisik dan psikis dalam pertumbuhan dan perkembangan, tetapi telah menunjukkan berbagai tanda yang mengarah pada adanya penyimpangan yang cenderung merugikan dirinya sendiri dan lingkungannya. Perilaku ini juga merupakan pengembangan-pengembangan negatif berbagai masalah wajar sebelumnya yang semakin menguat yang diakibatkan oleh dua

⁵⁸ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 187.

hal; *Pertama*, dirinya kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangannya serta tidak mampu menerima apa yang diraihnya. *Kedua*, tidak mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tekanan yang ada.

Perilaku bermasalah menengah ini juga dinamakan tanda-tanda bahaya, baik yang agresif, pasif atau pengunduran diri. Perilaku yang menunjukkan tanda-tanda yang agresif, antara lain sikap selalu ingin menguasai dan menyerang orang lain. Perilaku yang menunjukkan perilaku tanda-tanda bahaya yang pasif, antara lain merasa tidak aman sehingga remaja merasa merendahkan diri dan rela dijajah oleh siapa saja di dalam maupun di luar rumah, selalu melamun sebagai kekurangpuasannya dalam kehidupan sehari-hari, dan berusaha menarik perhatian dengan berbuat kekanak-kanakan.

Sebagaimana perilaku bermasalah wajar, perilaku bermasalah menengah pun membutuhkan perhatian yang serius dari pondok pesantren dan pembimbing. Dan mengabaikan akan mengakibatkan

pengembangan pada perilaku yang semakin salah dan semakin menyimpang.⁵⁹

3) Perilaku bermasalah yang kuat atau penyimpangan perilaku

Perilaku bermasalah yang kuat adalah perilaku yang muncul akibat adanya rasa tidak enak, rasa tertekan yang didorong oleh faktor-faktor yang kontradiktif dalam diri seseorang, yang secara kuat pula menimbulkan berbagai tindakan mengundurkan diri secara berlebihan atau agresif yang berlebihan. Perilaku itu dianggap menyimpang dan kewajaran karena cenderung ada rasa putus asa, tidak aman, atau merusak, melanggar berbagai peraturan.

Sebagaimana perilaku bermasalah menengah, perilaku bermasalah yang kuat ini pun terdiri atas dua sifat, *pertama*, yaitu agresif, dan *kedua*, pasif. Perilaku menyimpang yang agresif adalah bentuk-bentuk tingkah laku sosial yang menyimpang dan cenderung merusak, melanggar peraturan dan menyerang. Banyak aspek yang menjadi obyek penyimpangannya, misalnya hak milik orang lain, seks, dan sebagainya. Gejala

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 191.

umum yang bisa tampak dari penyimpangan ini antara lain menyakiti hati orang lain, suka berkelahi, membuat kegaduhan dalam masyarakat atau sekolah, mengolok-olok secara berlebihan, tidak mengindahkan perintah, melanggar peraturan, sering berbohong, sering memerintah, mementingkan diri sendiri, suka menyakiti hati anak yang lebih kecil, pendendam, melanggar kehormatan seks lawan jenis, dan sejenisnya. Penyimpangan ini terjadi karena remaja tidak memiliki sikap, perasaan, dan keterampilan tertentu yang dituntut dalam tugas perkembangannya sehingga mereka cenderung tidak memperhatikan norma-norma masyarakat, dan sikap tidak peduli ini menimbulkan semua pelanggaran tersebut. Kondisi ini yang dikenal dengan istilah kenakalan remaja.⁶⁰

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif, peneliti membuat catatan lapangan secara ekstensif

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 192.

yang kemudian dibuatkan kode dan analisis dengan berbagai cara.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian.⁶¹ Menurut jenis data dan teknik analisisnya, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, penelitian ini akan mendeskripsikan tentang upaya pembinaan pendidikan agama Islam melalui kegiatan Bina Pribadi Islami pada remaja Donotirto di sekitar Pondok Pesantren Rohmatul Umam Donotirto Kretek Bantul.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yaitu tujuannya untuk menangkap fenomena dan realita. Istilah fenomenologi sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjukkan pengalaman subyektif dari berbagai jenis dan tipe yang ditemui dalam arti yang lebih khusus. Istilah ini mengacu pada penelitian tentang kesadaran dan perspektif pertama seseorang.⁶²

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 53.

⁶² *Ibid.*, hal. 4.

Pendekatan ini untuk memperoleh informasi berdasarkan realitas yang ada di kegiatan Bina Pribadi Islami mengenai upaya pembinaan PAI melalui kegiatan Bina Pribadi Islami pada remaja Donotirto di sekitar Pondok Pesantren Rohmatul Umam Donotirto Kretek Bantul.

3. Metode Penentuan Subjek

Subjek atau informan adalah orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun subjek penelitian yang digunakan sebagai sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti.⁶³ Subjek penelitian yaitu:

a. Pengasuh Pondok Pesantren

Pengasuh Pondok Pesantren Rohmatul Umam yakni K. H. Ahmad Muzammil merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi sejarah, visi dan misi, struktur kepengurusan, tata tertib, dan sarana kegiatan Bina Pribadi Islami. Informasi mengenai pembinaan pendidikan agama Islam melalui kegiatan Bina Pribadi Islami.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 303.

b. Ustāžah

Ketua kegiatan yaitu ustāžah Mulayah dinilai sangat perlu sebagai subjek penelitian karena bisa mengetahui proses awal sampai akhir pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam melalui kegiatan Bina Pribadi Islami.

c. Santri

Sebagai sumber atau informan, dari santri diambil 2 orang untuk menggali informasi yang berkenaan dengan pembinaan PAI melalui kegiatan Bina Pribadi Islami.

d. Remaja Donotirto Kretek Bantul.

Sebagai sumber informasi yang sudah mengetahui dan merasakan kegiatan Bina Pribadi Islami, maka peneliti meminta keterangan 6 remaja Donotirto. Adapun objek penelitiannya meliputi: (1) faktor-faktor yang menjadi daya tarik remaja, dan (2) dampak yang dirasakan remaja setelah mengikuti kegiatan.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

a. Metode observasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan mengetahui tingkat

kemampuan yang tampak. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶⁴

Data observasi berupa data faktual cermat, terinci, mengenai keadaan lapangan, keadaan manusia, dan keadaan situasi sosial dengan penelitian secara langsung. Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah observasi non partisipatif, artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan yang sekiranya diperlukan dalam penunjang data yang dibutuhkan dalam skripsi.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif. Observasi partisipatif pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan, orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, jadi peneliti hanya menjadi pengamat saja, tidak ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.⁶⁵

⁶⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 220.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 312.

Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum Desa Donotirto meliputi sejarah, letak geografis, kondisi ekonomi, kondisi sumber daya manusia, dan kondisi keagamaan. Serta pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam melalui kegiatan Bina Pribadi Islami.

b. Metode wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu percakapan yang bertujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan.⁶⁶ Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁶⁷

Informan dipilih dengan menggunakan pertimbangan relevansi kewenangan dan kemampuan yang dikembangkan di antara informan itu adalah santri dan ustāž yang mendampingi kegiatan Bina Pribadi Islami.

⁶⁶ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 113.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 318.

Peneliti menggunakan teknik wawancara terpimpin/bebas terarah. Artinya penulis sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan, akan tetapi wawancara sifatnya tidak mengikat, sehingga bisa jadi muncul penambahan atau pengurangan pertanyaan.

Wawancara dilakukan kepada para informan, yaitu pengasuh dan pendiri pondok pesantren, ustāž dan ustāžah, santri, dan beberapa remaja dalam kegiatan tersebut. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang pembinaan pendidikan agama Islam melalui kegiatan Bina Pribadi Islami.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal /variabel yang berupa catatan atau tulisan.⁶⁸ Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk mengumpulkan data yang mengacu pada dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data lembaga yang bersangkutan yaitu letak geografis, sejarah Desa Donotirto, kondisi ekonomi, kondisi sumber daya manusia, dan kondisi keagamaan. Serta pelaksanaan pembinaan pendidikan agama

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 131.

Islam melalui kegiatan Bina Pribadi Islami pada remaja Donotirto di sekitar Pondok Pesantren Rohmatul Umam Donotirto Kretek Bantul.

d. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data penelitian yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber adalah peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.⁶⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dua cara triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 330.

ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁰

Peneliti mengambil teori analisis data Mattew Miles dan Michael Huberman, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.*

Tahapan analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan melalui metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi, dan triangulasi.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 335.

pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis peneliti menyajikan temuan-temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan.⁷¹

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Data display akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

d. *Conclusion Drawing/Verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah suatu tahap lanjutan, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah

⁷¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 179.

dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan.⁷²

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan skripsi ini penulis membagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Adapun sistematika dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman transliterasi, halaman daftar tabel, halaman gambar, dan halaman daftar lampiran.

Bagian utama, pada BAB I berisi pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian. Pada bab ini, peneliti bermaksud mengarahkan pembaca untuk mengenali isi skripsi.

⁷² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 180.

Bab II berisi tentang gambaran umum Desa Donotirto dan kegiatan Bina Pribadi Islami.

Bab III berisi upaya pembinaan pendidikan agama Islam melalui kegiatan Bina Pribadi Islami pada remaja Donotirto di sekitar Pondok Pesantren Rohmatul Umam Donotirto Kretek Bantul, dampak dari pembinaan pendidikan agama Islam bagi remaja Donotirto, dan faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan pendidikan agama Islam melalui kegiatan Bina Pribadi Islami.

Bab IV berisi penutup, pada bagian ini terdiri atas kesimpulan hasil penelitian, saran-saran, dan penutup. Bab ini merupakan temuan teoritis praktis dan akumulasi dari keseluruhan penelitian.

Bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka yang digunakan peneliti dalam penelitian dan berbagai lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengkaji dan meneliti upaya pembinaan pendidikan agama Islam melalui kegiatan Bina Pribadi Islami pada remaja Donotirto di sekitar pondok pesantren Rohmatul Umam Donotirto Kretek Bantul, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Upaya pembinaan pendidikan agama Islam melalui kegiatan Bina Pribadi Islami memiliki tujuan untuk menghidupkan budaya mengaji di masjid-masjid, menumbuhkan jiwa kepedulian santri terhadap lingkungan, pembiasaan akhlaq mulia terhadap sesama, dan meningkatkan sistem mengajar santri. Pembinaan pendidikan agama Islam melalui kegiatan Bina Pribadi Islami meliputi tiga aspek, yaitu aspek keyakinan dengan cara pemberian materi-materi agama yang berkaitan dengan rukun iman (aqidah), membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan. Untuk aspek ibadah dengan cara memberikan materi tayamum yang diambil dari *kitāb Fiqih Wāḍīh*, membiasakan membaca Alquran dan *Asmā'ul Ḥusnā*, dan membiasakan *ṣalāt* berjamā'ah. Aspek Akhlaq meliputi: pemberian materi akhlaq terpuji dan tercela, pembiasaan mengucapkan kalimat-kalimat

tayyibah, dan menjaga kebersihan lingkungan. Metode pembinaan PAI melalui kegiatan Bina Pribadi Islami menggunakan beberapa metode yaitu: Metode ceramah, metode dialoq atau tanya jawab, metode pembiasaan, dan metode teladan. Dalam kegiatan Bina Pribadi Islami materi yang disampaikan meliputi: Materi materi aqidah, materi akhlaq, dan materi ibadah yang diambil dari kitāb Fiqih Wādīh. Untuk mengukur keberhasilan pembinaan pendidikan agama Islam dilakukan dengan penilaian kognitif, penilaian afektif, dan penilaian psikomotorik.

2. Dampak dari pembinaan pendidikan agama Islam melalui kegiatan Bina Pribadi Islami bagi remaja Donotirto di sekitar Pondok Pesantren Rohmatul Umam Donotirto Kretek Bantul, yaitu: Remaja menjadi bisa membaca Alquran sesuai hukum ilmu tajwīd, terbiasa melakukan ṣalāt berjamā'ah, bisa menghilangkan perkataan kotor, terbiasa menghargai orang yang sedang berbicara, dan menjadi percaya diri saat menyampaikan pendapat.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan PAI melalui kegiatan Bina Pribadi Islami. Faktor pendukung, yaitu: adanya kesinambungan antara penasehat yang ikut memberi masukan, ustāz atau ustāzah yang selalu

memberikan bimbingan, santri yang memberikan pengaruh baik di kegiatan Bina Pribadi Islami, dan santri tidak sakit atau izin pulang. Sedangkan faktor penghambat, yaitu: minimnya sarana transportasi yang digunakan untuk mengantarkan santri menuju ke tempat kegiatan Bina Pribadi Islami. Selain faktor transportasi yang minim, beberapa fasilitas yang ada masih terbatas seperti papan tulis, meja, spidol, dan minimnya pengawasan terhadap pergaulan remaja.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, perlu sekiranya disampaikan beberapa saran yang mungkin akan berguna bagi pihak Pondok Pesantren Rohmatul Umam selaku penyelenggara kegiatan Bina Pribadi Islami maupun pihak lain yang membutuhkannya. Saran yang dapat peneliti berikan di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi remaja, hendaknya lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami, dan bisa mengajak teman-temannya yang belum pernah mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami.
2. Bagi ketua kegiatan Bina Pribadi Islami, hendaknya bisa terus mengontrol pelaksanaan kegiatan dan mengagendakan pertemuan dengan orang tua remaja.

3. Bagi santri, hendaknya mampu memotivasi dan mendorong remaja agar lebih bersungguh-sungguh untuk terus belajar ilmu agama dan mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi pihak pesantren, hendaknya lebih memperhatikan lagi fasilitas dan media pembinaan pendidikan agama Islam dalam kegiatan Bina Pribadi Islami.
5. Bagi ustāž pembimbing, hendaknya bisa terus memantau langsung pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami.
6. Bagi orang tua remaja, hendaknya lebih mengontrol pergaulan anaknya dan bisa terus memotivasi anaknya supaya bersungguh-sungguh untuk terus belajar ilmu agama.

C. Kata Penutup

Alḥamdu lillāh, puji syukur tercurahkan kehadirat Allah atas segala karunia dan rahmat yang telah diberikan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa, dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik dalam sistem penulisan maupun hasil analisis data yang disajikan. Apabila dalam penulisan ini terdapat kesalahan penulisan atau

kesalahan perangkaian bahasa, atas segala kekurangan, karena keterbatasan wawasan dan pengetahuan, penulis mohon maaf. Dan tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis berharap, semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat.



DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta: Kencana, 2011.

Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2010.

Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Al-Ma'arif, 1986.

Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009.

Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.

Arif Sadiman, dkk., *Media Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Atika Fitriani dan Eka Yanuarti, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3. No. 2, STAIN Bengkulu, Mei 2018.

B. Simanjuntak dan I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung: Tarsito, 1980.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2009.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Dewi Robi'atul Adawiyah, “Pelaksanaan PAI dalam Membentuk Kepribadian Remaja Bermasalah Hukum di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang”. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

Dwi Wulan Pujiriani, “Pembangunan Desa dan Rintisan Pengembangan Laboratorium Desa”, diakses dari <http://www.stpn.ac.id>, tanggal 12 Agustus 2019.

Feri Cahyono, “Metode Pembinaan Pendidikan Keagamaan Bagi Anak Usia Dini Korban Bencana Merapi di Perkumpulan Lingkar Yogyakarta”. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Ghufron Bahtiar, “Pembinaan Keagamaan Remaja Islam dalam Meningkatkan Akhlak Melalui Kajian Sabtu Malam di Dusun Ngipiksari Hargobinangun Pakem Sleman”. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.

Hafidz Abdurrahman, *Diskursus Islam Politik dan Spiritual*, Bogor: Al-Azhar Press, 2014.

Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Imam Malik Ibnu Anas, *Al-Muwaththa’ Imam Malik Ibnu Anas*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.

Mujamil Qomar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Omar Muhammad At-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 2005.

Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Sari Famularsih dan Arif Billah, “Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan dalam Membentuk Kepribadian”, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vo. 6, N0. 1, IAIN Salatiga, Juni 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

S. Nasution, *Metode Research, (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah, 2003.

Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989.

Yunita Latifah, "Pembinaan Keagamaan Siswa SMP di Pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung", *Jurnal Pendidikan Islam*. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 2, No. 2, UPI Bandung, Mei 2015.

Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Pengamatan terhadap lokasi geografis desa Donotirto
2. Pengamatan terhadap keadaan pondok pesantren Rohmatul Umam
3. Pengamatan saat pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami
4. Pengamatan upaya pembinaan pendidikan agama Islam melalui kegiatan Bina Pribadi Islami

B. Pedoman Wawancara

Pihak yang diwawancarai :

A. Pengasuh Pondok Pesantren

- a. Bagaimana sejarah berdirinya kegiatan Bina Pribadi Islami?
- b. Apakah tujuan didirikan kegiatan Bina Pribadi Islami?
- c. Apa strategi yang digunakan supaya kegiatan Bina Pribadi Islami dapat berjalan dengan baik?
- d. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan PAI di kegiatan Bina Pribadi Islami?
- e. Berapakah biaya yang harus dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan ini?

B. Ustadz/Ustadzah Pembimbing

- a. Bagaimana persiapan yang dilakukan ketika akan dilaksanakan kegiatan Bina Pribadi Islami?
- b. Apa strategi yang digunakan supaya kegiatan Bina Pribadi Islami dapat berjalan dengan baik?
- c. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di kegiatan Bina Pribadi Islami?
- d. Bagaimana cara agar semua remaja bisa ikut pembelajaran PAI di kegiatan ini?
- e. Apa hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini?

C. Santri

- a. Apa motivasi Anda mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami?
- b. Bagaimana Anda mempersiapkan pembelajaran PAI dalam kegiatan ini?
- c. Bagaimana pelaksanaan pembinaan PAI di kegiatan Bina Pribadi Islami?
- d. Bagaimana strategi pelaksanaan PAI di kegiatan Bina Pribadi Islami?
- e. Apakah kendala yang dihadapi ketika pelaksanaan pembinaan PAI di kegiatan Bina Pribadi Islami?

D. Remaja

- a. Apa yang membuat Anda tertarik belajar di kegiatan Bina Pribadi Islami?
- b. Apa kendala yang dihadapi ketika harus belajar di sini?
- c. Bagaimana cara Anda membagi waktu?
- d. Apa motivasi Anda meluangkan waktu untuk belajar di sini dibandingkan bermain atau istirahat di rumah?
- e. Apa manfaat yang Anda peroleh dari kegiatan Bina Pribadi Islami?

C. Dokumentasi

1. Dokumentasi desa Donotirto
2. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami.
 - a. Struktur kepengurusan
 - b. Tata tertib
 - c. Sarana dan prasarana
 - d. Jadwal kegiatan
 - e. Media pembelajaran

KISI-KISI DATA PENELITIAN

No.	Jenis data	Metode Pengumpulan Data		
		Obser Vasi	Wawan cara	Dokumen tasi
1.	Profil Desa Donotirto Kretek Bantul	√		√
2.	Sejarah berdirinya kegiatan Bina Pribadi Islami		√	√
3.	Visi dan misi kegiatan Bina Pribadi Islami			√
4.	Struktur kepengurusan kegiatan Bina Pribadi Islami			√
5.	Visi dan misi kegiatan Bina Pribadi Islami			√
6.	Tata tertib kegiatan Bina Pribadi Islami			√

7.	Sarana dan prasarana kegiatan Bina Pribadi Islami	√		√
8.	Pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami	√	√	√
9.	Dampak Pembinaan PAI dalam kegiatan Bina Pribadi Islami	√	√	
10.	Faktor pendukung dan penghambat kegiatan Bina Pribadi Islami	√	√	

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Tanggal : 15 Februari 2019
Pukul : 09.00 WIB
Tempat : Ruang tamu Pondok Pesantren Rohmatul Umam Kretek Bantul
Sumber Data : K. H. Ahmad Muzammil (selaku pengasuh Pesantren Rohmatul Umam)

A. Deskripsi Data

Wawancara yang pertama kali ini dilakukan dengan mewawancarai Bapak K. H. Ahmad Muzammil selaku pengasuh Pondok Pesantren Rohmatul Umam. Wawancara ini dilakukan di ruang tamu pondok pesantren. Pertanyaan yang dikemukakan adalah menyangkut sejarah berdiri dan pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami, faktor pendukung dan penghambat kegiatan Bina Pribadi Islami.

Berdasarkan wawancara mengenai sejarah berdirinya kegiatan Bina Pribadi Islami, diperoleh data bahwasanya kegiatan Bina Pribadi Islami berdiri pada tahun 2015. K. H. Ahmad

Muzammil melihat pendidikan agama yang ada di sekolah masih menekankan aspek kognitif, guru masih suka meninggalkan kelas, minimnya teladan guru, masjid-masjid di sekitar pondok pesantren Rohmatul Umam tidak ada tenaga pengajar, dan remaja lebih suka menghabiskan waktu sore dengan kegiatan kurang positif seperti duduk-duduk di pinggir jalan. Kemudian berdasarkan pengalaman beliau waktu remaja, sewaktu belajar ilmu agama di sekolah pagi hari masih belum cukup, kemudian ditambah belajar ilmu agama di sore hari. Berdasarkan latar belakang di atas, dibuatlah kegiatan Bina Pribadi Islami.

Untuk kendala yang dihadapi selama pembinaan PAI melalui kegiatan Bina Pribadi Islami, kendalanya adalah minimnya transportasi. Sedangkan pendukungnya, yaitu: santri yang mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami tidak izin atau sakit.

B. Interpretasi Data

Dari wawancara tersebut penulis dapat memperoleh informasi bahwa pendidikan agama Islam pada remaja Donotirto di sekitar pondok pesantren Rohmatul Umam masih belum optimal dikarenakan peran pendidikan agama di sekolah dalam membentuk keagamaan peserta didik belum

berjalan dengan baik, setiap sore masih banyak masjid-masjid yang tidak ada tenaga pengajarnya, dan partisipasi orang tua dalam memotivasi pengalaman agama bagi remaja masih minim.

Kegiatan Bina Pribadi Islami juga merupakan wadah bagi santri pondok pesantren Rohmatul Umam untuk meningkatkan kemampuan mengajar, menumbuhkan jiwa kepedulian santri terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, dan pembiasaan akhlāq mulia santri terhadap sesama.



Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Tanggal : 29 Maret 2019
Pukul : 08.00 WIB
Tempat : Aula Pondok Pesantren Rohmatul Umam
Sumber Data : K. H. Ahmad Muzammil (pengasuh Pondok Pesantren Rohmatul Umam)

A. Deskripsi Data

Peneliti berunjung ke Pondok Pesantren Rohmatul Umam dengan keperluan untuk menyerahkan surat izin penelitian dan menanyakan sejarah kegiatan Bina Pribadi Islami. Selain itu, peneliti juga menanyakan pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami.

Kegiatan Bina Pribadi Islami sebelumnya diadakan seleksi. Setiap santri mendapatkan pembimbing yaitu ustāz dari Pondok Pesantren Rohmatul Umam. Setiap ada kendala yang dihadapi santri bisa mengkonsultasikannya kepada pembimbing.

B. Interpretasi Data

Dari wawancara tersebut peneliti memperoleh data mengenai sejarah berdirinya kegiatan Bina Pribadi Islami. Dokumentasi yang diberikan dari pihak pesantren berupa *soft file*, sehingga hal ini sangat membantu dan memudahkan peneliti dalam mengolah data tersebut.



Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Tanggal : 29 Maret 2019
Pukul : 09.00 WIB
Tempat : Aula Pondok Pesantren Rohmatul Umam
Sumber Data : Ustāzah Mulayah

A. Deskripsi Data

Wawancara kali ini dilakukan di aula pondok pesantren dengan mewawancarai Ustāzah Mulayah selaku ketua kegiatan Bina Pribadi Islami. Pertanyaan yang dikemukakan adalah menyangkut proses pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami, strategi pelaksanaannya, serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan pendidikan agama Islam melalui kegiatan Bina Pribadi Islami.

B. Interpretasi Data

Dari pertemuan tersebut peneliti memperoleh data tambahan tentang pelaksanaan kegiatan. Dalam kegiatan Bina Pribadi Islami santri diberikan seorang pembimbing dari pihak ustāz pondok pesantren Rohmatul Umam. Setiap ada kendala santri bisa langsung mengkonsultasikan kepada pembimbingnya. Adapun materi dan metode yang digunakan dari pihak santri. Faktor

pendukung dalam kegiatan adalah kerjasama yang baik dari pengasuh pondok, ketua kegiatan, santri, dan remaja, sedangkan faktor penghambat yaitu transportasi yang digunakan masih minim dan pergaulan remaja minim pengawasan.



Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Tanggal : 6 April 2019
Pukul : 15.00 WIB
Tempat : Masjid Jelapan
Sumber Data : Santri dan Remaja

A. Deskripsi Data

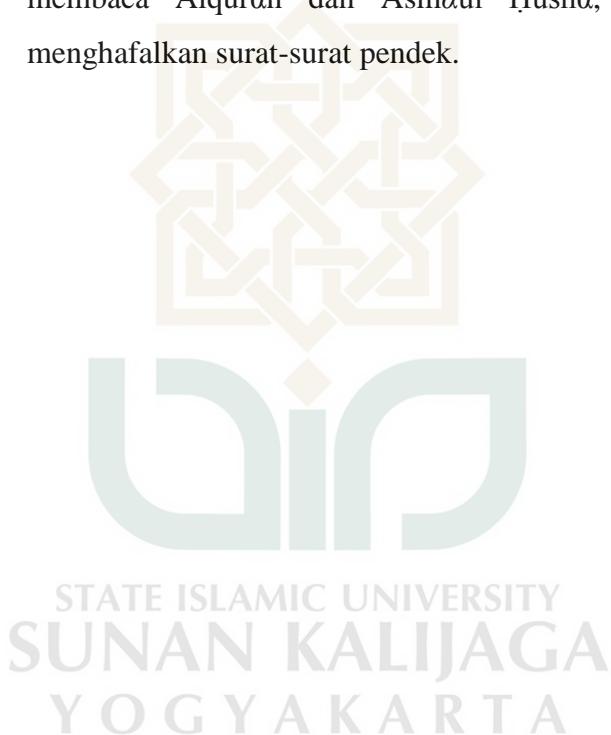
Observasi dilakukan di masjid Jelapan, peneliti mengadakan observasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami. Pada hari itu santri memulai kegiatan dengan berdo'a bersama-sama. Selanjutnya remaja membaca Alqurān dan Asmāul Ḥusnā, serta menyetorkan hafalan surat-surat pendek.

Sebelum menyampaikan rukun īmān, santri mengajak remaja mengucapkan dua kalimat syahādat kemudian santri mengenalkan remaja dengan materi rukun īmān dan melakukan pembiasaan, meliputi: īmān kepada Allah, īmān kepada malāikat-malāikat Allah, īmān kepada kitāb-kitāb Allah, īmān kepada rasūl-rasūl Allah, īmān kepada hari kiamat, serta īmān kepada qaḍā' dan qadar Allah. Dalam menyampaikan rukun īmān, santri menuliskan materi tersebut di papan tulis, kemudian baru menerangkannya. Metode

yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, dan medianya yaitu papan tulis.

B. Interpretasi Data

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwasanya setiap pertemuan remaja selalu membiasakan dengan bersalaman, berdo'ā, membaca Alqurān dan Asmā'ul Ḥusnā, serta menghafalkan surat-surat pendek.



Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Tanggal	: 6 April 2019
Pukul	: 16.00 WIB
Tempat	: Masjid Jelapan
Sumber Data	: Santri dan Remaja

A. Deskripsi Data

Observasi dilakukan saat kegiatan Bina Pribadi Islami berlangsung. Remaja yang datang langsung bersalaman kepada santri, semua duduk dengan rapi dilanjutkan berdo'a bersama-sama. Kemudian sebelum menyampaikan materi rukum imam santri mengajak remaja mengucapkan dua kalimat syahadat.

B. Interpretasi Data

Kegiatan Bina Pribadi Islami menggunakan beberapa metode. Metode yang digunakan adalah ceramah dan pembiasaan. Mengenai materi yang disampaikan kali ini bertujuan untuk menanamkan 'aqidah agama Islam pada remaja yang tidak hanya menjadi pengetahuan, akan tetapi nilai 'aqidah dapat diamalkan dalam keseharian remaja.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Tanggal : 6 April 2019
Pukul : 17.15 WIB
Tempat : Masjid Jelapan
Sumber Data : M. Elang Maulana

A. Deskripsi Data

Wawancara dengan santri pondok pesantren Rohmatul Umam yang bernama M. Elang Maulana, pertanyaan diajukan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam kegiatan Bina Pribadi Islami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara M. Elang Maulana bahwa metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan tanya jawab.

B. Interpretasi Data

Pada kegiatan Bina Pribadi Islami metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan tanya jawab.

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Tanggal : 6 April 2019
Pukul : 17.25 WIB
Tempat : Masjid Jelapan
Sumber Data : Fuad Nur Yasin

A. Deskripsi Data

Informan adalah salah satu remaja yang mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami. Pertanyaan yang diajukan apa yang membuat tertarik mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami dan dampak yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami setiap Sabtu sore.

B. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Fuad Nur Yasin, bahwa kegiatan Bina Pribadi Islami memberikan pembiasaan dengan membaca Alqurān di awal kegiatan, sehingga pengaruh yang dirasakannya yaitu bisa membaca Alqurān.

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Tanggal : 6 April 2019
Pukul : 17.30 WIB
Tempat : Masjid Jelapan
Sumber Data : Nanang Adurrahman

A. Deskripsi Data

Informan adalah salah satu remaja yang mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami. Pertanyaan yang diajukan mengenai apa yang membuat tertarik mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami dan pengaruh yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami setiap Sabtu sore.

B. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Nanang Adurrahman selaku remaja, kegiatan Bina Pribadi Islami memberikan pengaruh pada dirinya yaitu terbiasa ṣalōt berjamā'ah.

Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Tanggal	: 13 April 2019
Pukul	: 15.00 WIB
Tempat	: Masjid Poyahan
Sumber Data	: Santri dan remaja

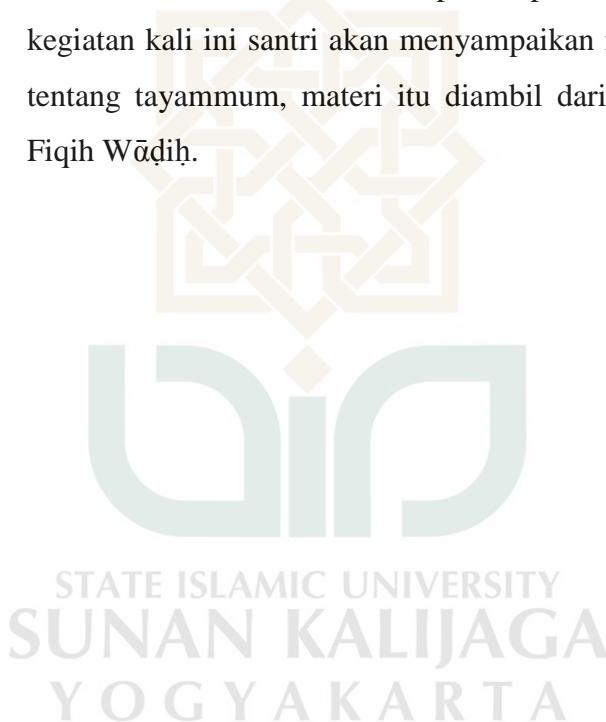
A. Deskripsi Data

Hari Sabtu tanggal 13 April 2019 peneliti mengadakan observasi terhadap pembinaan PAI melalui kegiatan Bina Pribadi Islami. Pada hari itu santri menyampaikan materi tentang *taharah* bab tayammum, santri menuliskan materi tayammum di papan tulis dan menerangkannya sambil membuka kitāb Fiqih Wādīh, serta memberikan contoh permasalahan yang ditemui sehari-hari mengenai tayammum. Sebelum materi disampaikan santri memberikan pertanyaan kepada remaja; siapa yang sudah pernah bertayammum?. Setelah materi bab tayammum ditulis di papan tulis dan disampaikan, santri melontarkan pertanyaan; Bagaimana setelah selesai bertayammum kemudian menemukan air satu timba di jalan?, santri memberi kesempatan remaja yang bisa menjawab pertanyaan tersebut.

Pada saat kegiatan santri juga memberikan contoh permasalahan yang ditemui sehari-hari mengenai tayammum. Metode yang digunakan santri dalam kegiatan Bina Pribadi Islami terdiri atas metode ceramah, teladan, dan tanya jawab.

B. Interpretasi Data

Berdasarkan observasi, pada pelaksanaan kegiatan kali ini santri akan menyampaikan materi tentang tayammum, materi itu diambil dari kitāb Fiqih Wādīh.



Catatan Lapangan X

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Tanggal : 13 April 2019
Pukul : 17.25 WIB
Tempat : Masjid Poyahan
Sumber Data : Fahroni Aziz

A. Deskripsi Data

Informan adalah salah satu remaja yang mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami. Pertanyaan yang diajukan mengenai tertarik pengaruh setelah mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami. Pengaruh yang dirasakan yaitu terbiasa berbicara yang baik, menjaga perkataan, dan menghormati orang yang sedang berbicara.

B. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Fahroni Aziz, terdapat perubahan atau dampak yang dirasakan Fahroni setelah mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami.

Catatan Lapangan XI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Tanggal : 13 April 2019
Pukul : 17.30 WIB
Tempat : Masjid Poyahan
Sumber Data : Fathun Ni'am

A. Deskripsi Data

Informan adalah remaja yang mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami. Pertanyaan yang diajukan mengenai pengaruh yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan setiap Sabtu sore. Fathun Ni'am semakin percaya diri atas kemampuan yang dimiliki, tidak canggung untuk mengutarakan pendapat.

B. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fathun Ni'am, kegiatan Bina Pribadi Islami memberikan pengaruh pada dirinya untuk semakin percaya diri menyampaikan jawaban atau pendapat di depan umum.

Catatan Lapangan XII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Tanggal : 13 April 2019
Pukul : 17.35 WIB
Tempat : Masjid Poyahan
Sumber Data : Muhammad Alfin Naja

A. Deskripsi Data

Informan adalah remaja yang mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami. Pertanyaan yang diajukan mengenai strategi dalam pembinaan PAI melalui kegiatan Bina Pribadi Islami. Dalam kegiatan tersebut materi diambil dari kitab Fiqih Wadih, untuk menyampaikan materi digunakan metode dialog, tanya jawab, dan teladan. Setelah materi disampaikan remaja diajak untuk mempraktikkan pelaksanaan tayammum satu per satu di depan.

B. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Alfin Naja, kegiatan Bina Pribadi Islami memberikan pemahaman fiqih kepada remaja yang bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Catatan Lapangan XIII

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Tanggal : 27 April 2019
Pukul : 15.00 WIB
Tempat : Masjid TegalTapen
Sumber Data : Santri dan Remaja

A. Deskripsi Data

Pada hari Sabtu tanggal 27 April 2019, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami. Selain santri menyampaikan materi akhlāq terpuji dan tercela, santri juga selalu memberi nasehat dan mengajak remaja untuk membiasakan dirinya dengan mengucapkan kalimat-kalimat *tayyibah*. Seperti remaja mengucapkan *basmallāh* sebelum kegiatan dan *alhamdulillāh* sesudah kegiatan. Membiasakan mengucapkan *assalāmu’alaikum* saat bertemu temannya, dan menjaga kebersihan lokasi kegiatan.

B. Interpretasi Data

Berdasarkan observasi, perbuatan-perbuatan dan perkataan baik selalu dicontohkan santri saat pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islāmi.

Catatan Lapangan XIV

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Tanggal	: 4 Mei 2019
Pukul	: 16.00 WIB
Tempat	: Masjid Poyahan, masjid Jelapan, dan masjid Tegaltapen
Sumber Data	: Santri dan Remaja

A. Deskripsi Data

Kegiatan Bina Pribadi Islami dilaksanakan di beberapa tempat, yaitu: di masjid Jelapan, masjid Poyahan, dan masjid Tegaltapen.

Penulis melakukan observasi ke beberapa tempat tersebut guna mengetahui pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami. Pada saat itu juga merupakan pertemuan terakhir dan akan dilanjutkan lagi setelah puasa Ramadān.

B. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil observasi di beberapa tempat yang diselenggarakan kegiatan Bina Pribadi Islami, penulis memperoleh data bahwa remaja di masjid Jelapan terdiri atas 4 remaja, masjid Poyahan 6 remaja, dan masjid Tegaltapen 5 remaja. Jadi jumlah keseluruhan remaja yang mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami 15 remaja.

Dari beberapa tempat yang diselenggarakan kegiatan tersebut remaja kadang masuk, kadang tidak masuk. Dalam pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami berapa pun remaja yang hadir pembinaan pendidikan agama Islam akan tetap berjalan.



Catatan Lapangan XV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Tanggal : 4 Mei 2019
Pukul : 17.20 WIB
Tempat : Masjid Tegal tapen
Sumber Data : Angger Ade Pangestu
(selaku santri Pondok
Pesantren Rohmatul
Umam Kretek Bantul)

A. Deskripsi Data

Wawancara dilakukan setelah selesainya kegiatan Bina Pribadi Islami, peneliti memberikan pertanyaan kepada santri seputar strategi dalam kegiatan, faktor penghambat atau kendala selama pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami.

B. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Angger Ade Pangestu selaku santri Pondok Pesantren Rohmatul Umam dan pengajar di kegiatan Bina Pribadi Islami, saat penyampaian materi pendidikan agama Islam metode yang sering digunakan adalah ceramah dan tanya jawab.

Faktor penghambat atau kendala yang sering dihadapi pada saat kegiatan yaitu remaja suka telat dan tidak masuk tanpa izin.

Catatan Lapangan XVI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Tanggal : 4 Mei 2019
Pukul : 17.25 WIB
Tempat : Masjd Tegaltapen
Sumber Data : Robi Idami

A. Deskripsi Data

Informan adalah salah satu remaja yang mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami. Pertanyaan yang diajukan mengenai apa pengaruh yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami. Robi Idami mengatakan bahwa ia bisa membaca Alqurān.

B. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Robi Idami, pengaruh yang dia rasakan setelah mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami yaitu bisa membaca Alqurān.

Catatan Lapangan XVII

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Tanggal	: 4 Mei 2019
Pukul	: 17.30 WIB
Temat	: Masjid Tegal tapen
Sumber Data	: Galang Mas Angkasa

A. Deskripsi Data

Informan adalah salah satu remaja yang mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami. Pertanyaan yang diajukan mengenai apa yang membuat tertarik mengikuti kegiatan dan pengaruh setelah mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami. Keinginan untuk belajar memperdalam agama Islam dan bisa mendapat ilmu baru merupakan hal yang melatar belakangi untuk mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami. Adapun dampak yang dirasakan Galang adalah bisa membaca Alqurān dan semakin berani mengemukakan pendapat meski belum tentu benar.

B. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Galang Mas Angkasa, terdapat perubahan setelah mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami yaitu berani untuk berpendapat di depan orang banyak.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056, Fax.(0274) 519734
Website: <http://fik.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Muhammad Nur Adnan S
Nomor Induk : 15410070
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KEGIATAN BINA PRIBADI ISLAMI DI PONDOK PESANTREN ROHMATUL UMAM KRETEK BANTUL

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 12 Maret 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 12 Maret 2019

Moderator

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA





SURAT KETERANGAN
NOMOR : 035/PPRU/V/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Muzammil

Jabatan : Pengasuh Pesantren

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : M. Nur Adnan Saputra

Tempat, tanggal, lahir : Blora, 8 Juli 1996

NIM : 15410070

Jurusan : PAI UIN Sunan Kalijaga

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Rohmatul Umam Kretek Bantul pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2019, dengan judul "Upaya Pembinaan PAI Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islami Pada Remaja Sekitar Pondok Pesantren Rohmatul Umam Kretek Bantul"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Ahmad Muzammil

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor : B-2451/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

Nama : M NUR ADNAN SAPUTRA

NIM : 15410070

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Nama DPL : Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:

92,90 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan,

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1374/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : M Nur Adnan Saputra

Tempat, dan Tanggal Lahir : Blora, 08 Juli 1996

Nomor Induk Mahasiswa : 15410070

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Sawah, Krambilsawit

Kecamatan : Saptosari

Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul

Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,45 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 02 Oktober 2018

Ketua

Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. 197204122001121002



SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/41.0.5775/2015

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : M NUR ADNAN SAPUTRA
NIM : 15410970
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	85	B
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	81,25	B

Predikat Kelulusan

Memuaskan



Standar Nilai		
Angka	Nilai	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.6.224/2019

This is to certify that:

Name : M Nur Adnan Saputra
Date of Birth : July 08, 1996
Sex : Male

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **July 15, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	42
Total Score	427

Validity: 2 years since the certificate's issued



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.10.1/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغووية بأنَّ

الاسم : M Nur Adnan Saputra

تاريخ الميلاد : ١٩٩٦ ٨ يوليو

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٦ يناير ٢٠١٩، وحصل على
درجة :

فهم المسموع
٥٦
٢٧
٤٣

المترابطات النحوية والتعبيرات المكتابية
٤٢٠

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوهارتا، ١٦ يناير ٢٠١٩

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
١٩٦٨٠٩١٥١٤٩٨٠٣١٠٥٤
ق.م. التهانيف



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : M. Nur Adnan Saputra
Tempat, Tanggal Lahir : Blora, 8 Juli 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Sambong Rt. 02 Rw. 01,
Kabupaten Blora
No. Hp : 082329709405
Email : adnansaputr@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Mujahidin : Tahun 2001-2002
2. MI Mujahidin : Tahun 2002-2008
3. Mts Assalam Tuban : Tahun 2008-2011
4. MA Assalam Tuban : Tahun 2011-2014
5. S1 UIN Sunan Kalijaga : Tahun 2015-2019